BAB I

PENDAHULUAN

A. **Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan pusat seluruh peradaban Islam, yaitu kita mengetahui nilai strategis dari masjid bagi umat Islam, dan menurut Eman Suherman[1] yang mengkutip Quraish Shihab, yaitu masjid pertama kali dibangun adalah Masjid Quba' dan disusul Masjid Nabawi oleh Nabi dan memiliki sepuluh fungsi, yaitu pertama sebagai tempat ibadah, kedua sebagai tempat konsultasi dan komunikasi, ketiga sebagai tempat pendidikan, keempat sebagai santunan sosial, kelima sebagai latihan militer dan persiapan alat-alatnya, keenam sebagai tempat pengobatan para korban perang, ketujuh sebagai tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, kedelapan sebagai aula tempat menerima tamu, kesembilan sebagai tempat menawan tahanan, kesepuluh sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama.

Dari peran tersebut kita bisa melihat posisi strategis masjid bagi umat Islam, yaitu peran masjid sangat banyak dan juga memiliki nilai strategis bagi umat Islam. menurut Eman Suherman mengkutip Quraish Shihab[2], masjid harus bisa

---

[1] Eman Suherman, *MANAJEMEN MASJID Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: CV ALFABET, 2012), 62

[2] Ibid, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kesepuluh peran diatas dan para pembina masjid mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas. Dan dari pernyataan diatas, kita harus mengembangkan peran masjid kontemporer saat ini semaksimal mungkin minimal mendekati peran masjid sesuai dengan didirikannya masjid oleh Nabi.

Maka seharusnya menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah untuk memakmurkan masjid agar tertunaikan peran masjid dengan baik dan juga optimal, jika dalam bahasa manajamen yaitu efektif-efisien dalam mencapai tujuan-tujuan, dalam konteks ini adalah tujuan dan tugas-tugas dari masjid. Dalam QS. At – Taubah ayat 18, disebutkan:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

> Artinya:
> Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. [3]

Memakmurkan masjid yang dimaksud ialah *pertama*, mendirikan masjid yang dirasa perlu untuk memudahkan umat Islam mendirikan jamaah. *Kedua*, membantu dan menyokong masjid yang didirikan. *Ketiga*, memuliakan masjid dengan jalan tetap melakukan ibadat di dalamnya; menyebut Allah SWT di

[3] Mushaf Al-Quran Terjemahan edisi Tahun 2002 (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insan, 2005), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya; menghadiri dan menegakkan jamaah shalat yang dilakukan di dalamnya; memberi pelajaran-pelajaran agama, atau mempelajarinya di dalamnya. *Keempat*, melaksanakan adab-adab dan hukum- hukum masjid.[4] Sehingga sesuai dengan prinsip yang kedua yaitu membantu dan menyokong masjid yang didirikan dengan cara membantu dan menyokong tercapainya tujuan masjid, salah satunya adalah dengan melakukan pengaturan atau memanajemen kegiatan masjid tsb agar bisa berjalan efektif-efisien agar usahanya mencapai tujuan dengan baik.

Maka tujuan memakmurkan masjid sejalan dengan pencapaian tujuan dari masjid itu sendiri. Dan salah satunya tugas masjid adalah sebagai lembaga dakwah yaitu tempat belajar bagi orang-orang yang ingin mendalami addin (agama), sedangkan makna dakwah sendiri adalah:

> Istilah dakwah dalam tinjauan dari bahasa adalah berasal dari bahasa arab yang artinya mengajak, memanggil atau menjamu.[5] Dakwah mengajak perubahan yang lebih baik bagi masyarakat. Menurut pengertian lain mengatakan kata dakwah diamil dari kata *da'ā* yang artinya *memanggil, menyeru menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan memohon atau meminta*,[6] dan menghimpun manusia untuk suatu perkara dan menganjurkan mereka untuk mengamalkannya sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an.

---

[4] Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah; Ibadah Ditinjau dari segi Hukum dan Hikmahnya* (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1989), 175-176.
[5] A. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam Cet. Ke 1* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 280.
[6] Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah; Studi atas Berbagai Prinsip dan Kaidah yang Harus dijadikan Acuan dalam Dakwah Islamiyah* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2010), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. 3:104) [7]

Sehingga dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk mengajak manusia mengarah pada yang ma'ruf dan menjauhi kemungkaran. Dan diperlukan suatu pengaturan agar tujuan dari dakwah bisa tercapai dengan melakukan upaya memanajemen usaha-usaha dakwah.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.(Q.S. 61:4) [8]

Hal ini sesuai dengan semangat dari ayat diatas, yaitu dalam mencapai tujuan dan meraih kemenangan harus melakukan pengaturan agar kokoh dan tidak terkalahkan serta bisa mencapai tujuan dengan baik yaitu efektif dan efisien. Dan agar tujuan dakwah seperti yang dijelaskan di atas bisa tercapai, diperlukan penanganan yang terencana dan terlembaga (terstruktur) dengan baik.

Aktifitas dakwah yang efektif dan terorganisir akan membawa pengaruh terhadap perkembangan agama Islam ke arah yang lebih baik. Namun sebaliknya, aktifitas dakwah yang tidak terorganisir dengan

[7] Mushaf Al-Quran Terjemahan edisi Tahun 2002 (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insan, 2005), 212.
[8] Ibid, 552.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik akan berakibat kemunduran pada perkembangan agama Islam itu sendiri.[9] Secara tegas Ali r.a mengatakan dalam sebuah kalimat yang popular, "*Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi dapat dikalahkan oleh kabatilan yang terorganisasi dengan baik*".[10]

Sehingga hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) idiologi pengajaknya. Sedangkan pengajak (da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. [11]

Salah satu unsur dalam dakwah khususnya dalam lembaga dakwah masjid, adalah seorang mubaligh atau biasa kita kenal dengan istilah da'i, dimana da'i sebagai penyampain pesan dakwah dan juga sebagai unsur yang menentukan materi kepada mad'u, memiliki nilai strategi bagi pencapain tujuan dakwah itu sendiri, dan juga dalam kehidupan umat Islam sendiri da'i memiliki peran yang sentral terhadap keberhasilan dakwah, seperti yang diungkapkan oleh Abdul Karim Zaidan[12], bahwa masyarakat Muslim di Indonesia pada masih bersifat paternalistik sehingga keberhasilan dakwah masih dipengaruhi sosok seorang figur atau tokoh yaitu keberadaan figur da'i.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ
عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

[9] Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah (*Yogyakarta: LESFI, 2002), 13.
[10] Alfath, *Mengulang Kegemilangan Zakat Masa Lalu* (t.t: Lentera, 2007) ,22.
[11] Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah 2* (Jakarta: Media Dakwah, 1984), 165.
[12] Ibid, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Sinan] telah menceritakan kepada kami [Fulaih bin Sulaiman] telah menceritakan kepada kami [Hilal bin Ali] dari ['Atho' bin yasar] dari [Abu Hurairah] radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." [13]

Dan jika dihubungkan dengan hadits, jika terdapat urusan haruslah diserahkan pada ahlinya, kesuksesan dakwah tidak lepas dari da'i yaitu pihak yang melakukan dakwah dengan menyampaikan materi dakwah dan harus diserahkan kepada ahlinya. Masjid sebagai lembaga dakwah, tidak lepas dari kegiatan dakwah atau kajian dakwah yang melibatkan sosok da'i sebagai tombak utama dalam melakukan dakwah, dimana da'i tsb melakukan amar makhruf nahi munkar. Sehingga lembaga dakwah dalam konteks ini lembaga masjid harus melakukan upaya manajemen terhadap sumber daya manusianya yaitu da'i agar bisa efektif dalam mengemban misi dakwah, dengan mencari da'i yang memiliki keahlian yang mumpuni dalam melakukan dakwah, sehingga tercapai tujuan dakwah.

[13] Al- Hadits riwayat Bukhari nomor 6015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikarenakan da'i merupakan SDM dari lembaga dakwah, dimana dalam konteks ini adalah lembaga dakwah Masjid, maka jika dihubungkan dengan manajemen sebagai berikut:

> Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah pemanfaatan sejumlah individu untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Konsekuensinya, para manajer di setiap tingkat harus melibatkan diri mereka dengan MSDM. Pada dasarnya, semua manajer membuat segala sesuatunya terselesaikan melalui upaya-upaya orang lain; ini memerlukan MSDM yang efektif. Para individu yang berurusan dengan masalah-masalah sumber daya manusia menghadapi sejumlah besar tantangan, mulai dari tenaga kerja yang berubah secara terus-menerus hingga peraturan-peraturan pemerintah yang selalu ada, revolusi teknologi, serta dampak-dampak dari peristwa 11 September (runtuhnya menara kembar WTC) dan bencana-bencana alam seperti topan dan tornado. Lebih jauh, pesaing global memaksa perusahaan besar maupun kecil untuk lebih sadar akan biaya-biaya dan produktivitas. Karena pentingnya isu-isu manajemen sumber daya manusia, masalah-masalah tersebut harus mendapat perhatian besar dari manajemen tingkat atas.[14]

Jika dihubungkan dengan lembaga dakwah masjid, maka manajemen masjid seharusnya melakukan upaya-upaya manajemen sumber daya manusia (MSDM), agar bisa mendapatkan SDM yang berkualitas dan sesuai dengan pencapaian tujuan lembaga dakwah, dan dalam konteks ini bisa diterapkan dalam memanajemen da'i sebagai salah satu SDM yang dimiliki oleh lembaga dakwah masjid untuk bisa mencapai tujuan dakwah. Dimana tujuan dari lembaga dakwah adalah mensukseskan pencapaian amar ma'ruf nahi munkar, dimana dengan memiliki SDM yang berkualitas lewat upaya MSDM, maka semakin efektif-efisien

[14] Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1 Edisi 10* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai tujuan dari lembaga dakwah tsb, dikarenakan MSDM khususnya da'i/muballigh merupakan salah satu ujung tombak dakwah.

Salah satu upaya untuk mendapatkan SDM yang berkualitas, yaitu melakukan upaya MSDM dengan penyediaan staf, dalam konteks ini adalah da'i atau muballigh, dimana lembaga dakwah masjid harus mampu melakukan analisis pekerjaan secara tepat mengenai pekerjaan seorang da'i, perencanaan sumber daya manusia khususnya da'i, dan melakukan perekrutan-seleksi.

Dan dalam penempatan da'i dalam kajian dakwah, juga menentukan tingkat efektif-efisien pencapain misi dakwah, dimana da'i sebagai salah satu unsur sumber daya manusia dalam lembaga dakwah masjid, juga harus diatur mengenai penempatan da'i tsb, dimana disesuaikan dengan keahlian, usia dan juga ketersediaan waktu dalam mengisi kajian dakwah, jika tidak ditempatkan dengan baik, maka da'i tersebut tidak akan maksimal dalam menunaikan pekerjaan dia sebagai pengisi materi dakwah, dan bahkan tidak bisa mengisi sama sekali dikarenakan penempatan yang tidak sesuai.

B. Identifikasi masalah dan batasan masalah

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa da'i sangat menentukan keberhasilan kerja dakwah maka penting untuk melakukan fungsi manajemen yakni *staffing* dalam hal rekrutmen dan seleksi, karena jika tidak melalui proses rekrutmen dan seleksi akan berakibat pada pencapaian tujuan dakwah yang tidak optimal. Penulis menemukan realitas di lembaga dakwah mengenai rekrutmen dan seleksi da'i yaitu yang terjadi pada pengajian yang dilaksanakan oleh Masjid Asy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syuhada, Gunung Sahari Utara, Jakarta[15], yang mana kegiatan pengajian di Masjid tersebut tidak melakukan proses rekrutmen dan seleksi dalam menentukan da'i, siapa saja boleh menyampaikan materi kepada jamaah nya yang akhirnya hal ini berakibat adanya pemateri dalam menyampaikan materi mengarah kepada pemikiran yang radikal sehingga adanya pertentangan ideologi yang ada di lingkungan masjid tersebut, karena pada dasarnya setiap lembaga dakwah pasti memiliki tujuan tertentu, maka ketika adanya pertentangan ideologi yang masuk hal ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan organisasi.

Disamping itu penulis juga menjumpai ketika penulis mengikuti ceramah sholat Idul Fitri[16], dimana da'i yang mengisi ceramah menyampaikan gagasan radikal atau memuji tindakan radikal, yaitu memuji tindakan pelaku bom teroris yang dilakukan di Indonesia walaupun ada upaya mengecam tindakannya tetapi memuji semangat radikalnya, hal ini menurut penulis bisa mempengaruhi pemikiran jamaah yang mengikuti ceramah, dan pengamatan langsung penulis yang kedua, adalah ketika ceramah sholat jum'at dimana da'i yang mengisi ceramah, tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam menyampaikan ceramah, mulai dari dalam membaca do'a yang terbata-bata, materi yang tidak bisa ditangkap inti pesannya oleh penulis dan juga kurang jelasnya intonasi, dan untuk mengurangi

---

[15] Komisi Agama DPR: Pengurus Masjid dan Intelijen Harus Awasi Penceramah, https://www.satuislam.org/nasional/komisi-agama-dpr-pengurus-masjid-dan-intelijen-harus-awasi-penceramah/ , diambil tanggal 18/11/2017.

[16] Pengamatan penulis di Sholat Idul Fitri pada tahun 2015 yang yang diadakan di salah satu Jalan di Surabaya dan Pengamatana saat Sholat Jum'at di salah satu masjid di Surabaya pada bulan Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyektifitas penulis, meminta pendapat ke beberapa jamaah setelah sholat dan mereka merasakan hal yang sama dengan penulis.

Berbeda dengan Masjid yang ada di kota Solo, yaitu Masjid Al Mufassir, Al Ishlah, Al Jami', Al Ashalah yang mana ke empat jamaah masjid tersebut sangat menonjol karakteristik Salafinya. Kempat jamaah masjid memiliki kesamaan misi, yaitu mengajarkan Islam berdasarkan kemurnian tauhid dan puritanisme kaku. Ketika ada para penceramah yang berinisiatif untuk mengisi ceramah di masjid manapun dan mereka menawarkan diri kepada para takmir masjid lain agar mereka dapat berceramah dan khutbah di masjid-masjid yang mereka kelola, ke empat masjid ini kurang memberikan tempat kepada para penceramah tersebut karena alasan penentangan mereka terhadap ideologi yang di sebarkan. Masjid Al-Mufassir, Al Ishlah, Al Jami', Al Ashalah melakukan seleksi yang sangat ketat terhadap para penceramah dari luar kelompok mereka. Mereka melakukan rekrutmen dan seleksi terhadap penceramah yang segaris dengan ideologi mereka yang dapat menjadi penceramah dan khatib di tempat-tempat ini.[17]

Ketika penulis melakukan pengamatan di beberapa masjid di Surabaya, yaitu mulai dari Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, menemui tentang jadwal kajian dakwah mulai dari pengajian ba'da subuh dan maghrib, dimana dalam jadwal tersebut didominasi oleh da'i/penceramah/pemateri yang memiliki tingkat akademik yang baik, dan dijumpai beberapa nama yang penulis kenal memang ahli

[17] Zakiyuddin Baidhawy, *Muatan Nilai – Nilai Multikular dan Anti-Multikular dari Mimbar Masjid di Kota Solo* (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang pengajian yang diisi serta dari proses seleksi, rekrutemen sampai penempatan memiliki dinamika yang menurut penulis mengindikasikan adanya upaya perekrutan, penyeleksian dan juga penempatan terhadap da'i, mulai dari Kajian Hadits setiap Rabu di Masjid Nasional Al Akbar ba'da subuh yang diisi oleh Prof. Dr. H. Idri, M. Ag, dimana beliau dikenal sebagai salah satu staff pengajar di UIN Sunan Ampel dan juga satu-satu profesor Hadits di lingkungan UIN Sunan Ampel, lalu ada pengisi kajian hari Sabtu ba'da maghrib yaitu Kajian Ekonomi Bisnis Manajemen, yang diisi oleh Dr. H. Suherman Rosyidi, MSc, dimana beliau dikenal sebagai salah satu staff pengajar di Universitas Airlangga[18]. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perihal manajemen masjid khususnya perekrutan da'i kajian dakwah, masjid Al Akbar yang merupakan islam study khususnya di Jawa Timur baik dan menarik untuk diteliti mengenai strategi perekrutan da'i kajian dakwahnya.

Dalam proses diatas penulis mendapatkan data mengenai proses perekrutan, da'i/penceramah/pemateri dalam kajian dakwah di Masjid Al Wahyu[19], dimana Ustadz Sugeng selaku Ketua Ketakmiran Masjid sering melakukan diskusi dengan dewan pembina Masjid dan juga beberapa pengurus lainnya seperti Prof. Roem Rowi untuk membicarakan penceramah yang sesuai karakter jama'ah. Setelah melakukan diskusi dan mengamati beberapa kegiatan ceramah para ustad termasuk ceramah dari Pembina Masjid, dalam hal ini adalah Prof. Roem Rowi,

---

[18] Hasil Obeservasi Jadwal penceramah/da'i kajian ba'da subuh dan maghrib di Masjid Al Akbar 17/11/2017.

[19] Hasil Observasi dan diskusi dengan Ustadz Sugeng, Kepala Bidang Ketakmiran Masjid Al Wahyu Wisma Menanggal Surabaya, dalam tugas Manajemen Strategi Semester II Dirasah Islamiah UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabid ketakmiran sangat memperhatikan persyaratan tertentu dan yang paling utama adalah terkait dengan cara atau metode ceramah dan isi ceramah yang ditampilkan oleh para da'i yg sudah di rekrut, Kabid Ketakmiran tidak akan memilih da'i yang akan menimbulkan banyak perselisihan dan pertentangan di jama'ahnya. Tidak akan pernah memberikan banyak waktu banyak bagi da'i yang sering membid'ahkan atau melakukan klaim – klaim tidak Islami pada beberapa pemikiran Islam, hal ini menunjukkan bahwa dalam Masjid Al Wahyu sendiri sangat konsen terhadap perekrutan da'i untuk mengisi kajian dakwah. Dan Masjid ini mendapatkan penghargaan dari Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam acara Pemilihan masjid dan DMI Award yang bertemakan "Masjidku Surgaku" pada tanggal 3 Januari tahun 2016 dan pernag mendapatkan penghargaan sebagai Masjid Teladan II (Dua) dalam pemilihan Masjid Teladan Tingkat Propinsi Jawa Timur pada tahun 1997 yang diterbitkan oleh Departemen Agama Jawa Timur. Hal ini menarik dikarenakan secara manajemen masjid khususnya perekrutan da'i dikenal baik, sehingga menarik untuk dibahas mengenai strategi perekrutan da'i kajian dakwahnya.

Selanjutnya juga penulis melakukan wawancara dengan takmir Masjid Daarut Taubah Jalan Halimun Surabaya, dimana dalam wawancara tersebut terlihat strategi rekrutmen nya dengan mendatangi masing-masing da'i yang direkrut untuk mengisi di ceramah Jum'tan di masjid Daarut Taubah, dan penulis menemukan beberapa pengisi dimana salah satunya ada kepala KUA daerah Bubutan dan juga ada nama Drs. H.M. Ghufron Ihsan, M.PdI[20], dimana beliau dikenal sebagai salah

[20] Wawancara dengan bapak Suroso, Takmir masjid Daarut Taubah Halimun Surabaya, dilakukan 17/11/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu pegawai di lingkungan Kemenag yang saat ini sudah pensiun dan juga pengurus Masjid Nasional Al Akbar sampai tahun 2016. Da'i-da'i yang direkrut secara tingkat akademik dan juga keilmuwan sudah tidak diragukan lagi dari ketiga masjid tsb dan dalam proses perekrutan, seleksinya juga cukup ketat. Hal ini penulis melihat dibandingakn dengan beberapa masjid yang berada di sekitar rumah penulis, secara manajemen masjid khususnya dalam perekrutan da'i untuk kajian dakwah, termasuk masjid dengan strategi yang cukup baik. Hal ini menarik untuk mengetahui manajemen masjidnya khususnya dalam strateg rekrutmen da'i-nya.

Jika dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi da'i dari masjid-masjid yang ditemui oleh penulis yang memiliki permasalahan dalam penguasaan materi, keilmuwan dan juga dalam permasalahan penyampaian. Dikarenakan menurut teori pertukaran sosial yaitu:

> Behaviorisme yang sangat terkenal dalam psikolog, berpengaruh langsung terhadap sosiologi perilaku dan berpengaruh tak langsung terutama terhadap teori pertukaran. Sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubugan anatar pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku aktir. Hubungan ini adalah dasar untuk pengondisian operan (operant conditioning) atau proses belakar yang melaluinya "perilaku diubah oleh konsekuensinya". Orang mungkin mengira perilaku ini berawal di masa anak-anak, sebagai perilaku acak. Lingkungan tempat munculnya perilaku, entah itu berupa sosial atau fisik, dipengaruhi oleh perilaku dan selanjutnya "bertindak" kembali dalam berbagai cara. Reaksi ini, entah positif, negatif, atau aktor, perilaku yang sama mungkin akan diulang di masa depan dalam situasi serupa.[21]

[21] George Ritzer, Douglas. J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2008), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari pendekatan pertukaran sosial, dimana dalam konteks ini adalah lingkungan masjid dengan mad'u sebagai aktor dan da'i menjadi aktor selainnya, dimana da'i memiliki kemampuan dan juga kesempatan dalam memberikan pengaruh terhadap lingkungan masjid dan secara langsung mempengaruhi kondisi mad'u, mulai dari perilaku sampai pemikiran mad'u itu sendiri, sehingga jika melihat fenomena adanya da'i-dai yang tidak memiliki kemampuan dan juga pemikiran yang cenderung radikal dan sampai radikal, maka akan mempengaruhi lingkungan masjid dan juga mad'u yang mengikuti lingkungan tersebut, dalam konteks ini lingkungan masjid spesifik kajian dakwah, dikarenakan kajian dakwah masjid sebagai media untuk menyarukan pertukaran sosial tsb.

Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang strategi rekrutmen, seleksi dalam kajian dakwah, khususnya di ketiga masjid diatas yaitu Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah, dikarenakan masjid-masjid tsb, memiliki model rekrutmen, yang baik menurut penulis, hal ini bisa dilihat dari nama-nama da'i yang di dapatkan untuk mengisi kajian dakwah dan juga terdapat proses dalam menemukan da'i lewat proses perekrutan, penyeleksian dan sampai penempatan dalam kajian dakwah, sehingga bisa menjadikan sebagai *role model* bagaimana rekrutmen, seleksi dan penempatan da'i dalam kajian dakwah masjid.

Dan membandingkan strategi rekrutmen di ketiga masjid tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, dengan harapan masjid-masjid yang selainnya bisa mengetahui persamaan dan perbedaan, sehingga bisa menyesuikan dengan kondisi masjidnya agar lebih maksimal dalam melakukan rekrutmen da'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari melebarnya penelitian dan terlalu luas, maka dalam penyusunan proposal thesis ini, peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hanya pada " strategi rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah Surabaya". Dan juga penulis membatasi hanya sampai manajemen masjidnya spesifik di strategi rekrutmen da'i saja, baik dalam mendeskripsikan strategi dan membandingkan (komparasi), bukan yang selainnya.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah diatas, rumusan penelitian ini adalah strategi rekrutmen, seleksi dan penempatan da'i dalam kajian dakwah, khususnya di ketiga masjid diatas yaitu Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah Surabaya, perumusan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah Surabaya?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan strategi rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi rekrutmen da'i dakwah Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan strategi rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi penulis
   a. Dengan melakukan penelitian ini, penulis bisa menerapkan ilmu manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia di lapangan.
   b. Dengan melakukan penelitian ini, penulis bisa membandingkan pengetahuan dan ilmu yang didapat di perkuliahan dengan lapangan konkret.
2. Manfaat bagi lembaga yang diteliti
   a. Hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai peneguhan dalam melakukan strategi rekrutmen da'i jika ditemui permasaan strategi di Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.
   b. Hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai salah satu bahan refrensi varian strategi rekrutmen da'i jika ditemui perbedaan strategi di Masjid Nasional Al Akbar, Masjid Al Wahyu, dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.

3. Manfaat bagi lembaga dakwah secara umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil penelitian, bisa dijadikan sebagai peneguhan jika ditemui persamaan dalam melakukan strategi rekrutmen da'i dalam kajian dakwah masjid.

b. Hasil penelitian, bisa dijadikan sebagai variasi strategi rekrutmen jika ditemui perbedaan strategi rekrutmen da'i dalam kajian dakwah masjid.

F. Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini, dimana masing-masing penulis mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penelitian mereka, diantaranya yaitu:

1. Tesis yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO) (Analisis Proses Rekrutmen dan Pengembangan Profesionalitas Dosen dan Tenaga Kependidikan)*, yang ditulis oleh Ika Nur Syafiyana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015.[22] Hasil penelitiannya membahas mengenai proses rekrutmen yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta dan juga pengembangan profesionalis dosen dan tenaga kependidikan.
2. Tesis yang berjudul *Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru (Studi Rekrutmen dan Pengembangan Guru PAI SMAN se-Rayon 11 Jakarta*

[22] Ika Nur Syafiyana, "Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO) (Analisis Proses Rekrutmen dan Pengembangan Profesionalitas Dosen dan Tenaga Kependidikan)", (Tesis-- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selatan), yang ditulis oleh Amron Khasani IAIN Walisongo pada tahun 2010.[23] Hasil penelitiannya membahas mengenai studi rekrutmen yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta dan juga pengembangan profesionalis dosen dan tenaga kependidikan.

3. Tesis yang berjudul *Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta*, yang ditulis oleh Dwi Utami IAIN Surakarta pada tahun 2016.[24] Hasil penelitiannya membahas mengenai proses manajemen rekrutmen yang dilakukan di Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta, yaitu proses manajemen rekrutmen dalam peningkatan kualitas, hambatan dalam proses manajemen rekrutmen tenaga pendidik dalam peningkatan kualitas pendidikan, dan solusi dari hambatan tsb.
4. Skripsi yang berjudul *Metode Rekrutmen Ta'mir Masjid Al-Hidayah Kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo* yang ditulis oleh Nurul Hidayah UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2006.[25] Hasil penelitiannya secara prinsip dalam upaya merekrut ta'mir baru menggunakan metode yang bersifat internal. Memberikan kesempatan hanya kepada warga sekitar Masjid dan pelaksanaanya dengan sistem pemilu seperti di Indonesia.

---

[23] Amron Khasani, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru (Studi Rekrutmen dan Pengembangan Guru PAI SMAN se-Rayon 11 Jakarta Selatan)", (Tesis-- IAIN Walisongo, 2010).

[24] Dwi Utami, "Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta", (Tesis-- IAIN Surakarta, 2017).

[25]Nurul Hidayah, "Metode Rekrutmen Ta'mir Masjid Al-Hidayah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo", (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Skripsi yang berjudul *Sistem Rekrutmen Karyawan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daya Artha Mentari Bangil Pasuruan* yang ditulis oleh Rahman Wahid Darmawan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016.[26] Hasil penelitiannya secara prinsip dalam upaya merekrut karyawan baru menggunakan persyaratan karyawan yaitu: Karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daya Artha Mentari Bangil Pasuruan harus beragama Islam, Taat beragama, Berakhlakul karimah, Bisa membaca Al-Qur'an, dan Hafal surat-surat pendek (juz Amma).
6. Skripsi yang berjudul *Sistem Rekrutmen dan Seleksi Mahasiswa Baru Tahun 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya* yang ditulis oleh Hoiron Kasir UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016.[27] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem rekrutmen mahasiswa baru UINSA Surabaya menggunakan dua pola, yakni pola nasional dan pola mandiri. Pola nasional dinaungi oleh Kementerian Riset, Tekonologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) dan Kementerian Agama (Kemenag) RI. Kemenrisek Dikti menaungi jalur SNMPTN dan SBMPTN, sedangkan Kemenag menaungi jalur SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN.

Perbedaan dan persamaan dari lima penelitian tersebut dengan rumusan masalah penulis sebagai berikut, penelitian penulis berkenaan dengan deskripsi strategi rekrutmen studi manajemen dakwah di Masjid Nasional Al Akbar, Al

---

[26] Rahman Wahid Darmawan, "Sistem Rekrutmen Karyawan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daya Artha Mentari Bangil Pasuruan", (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)
[27] Hoiron Kasir, "Sistem Rekrutmen dan Seleksi Mahasiswa Baru Tahun 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya", (Skripsi—UIN Sunan Ampel, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyu, dan Daarut Taubah Kota Surabaya dan melakukan komparasi perbedaan dan persamaan dari deskripsi strategi tersebut, dimana terdapat persamaan di sisi tema yaitu rekrutmen dari kelima penelitian diatas, dan memiliki perbedaan di tingkat obyek penelitian yang dikaji dan perbedaan dalam pendekatan metode penelitian yaitu deskripsi-komparasi. Berdasarkan paparan, penelitian dengan judul strategi rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar, Al Wahyu, dan Daarut Taubah Kota Surabaya bersifat original belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hal tersebut. Originalitas tersebut dapat dilihat secara jelas dari perbedaan obyek penelitian dan pendekatan metode penelitian yang tidak ada di penelitian selainnya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriprif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.[28] Penelitian memiliki tujuan untuk melakukan deskripsi rekrutmen, seleksi dan penempatan da'i kajian dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.

Menurut Saefuddin penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antar

[28] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[29] Di samping itu, pendekatan kualitatif peneliti gunakan dengan alasan bahwa:

> Temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contoh penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.[30]
> Penelitian kualitatif, adalah konsep dan teori yang dijabarkan dan digambarkan dari ciri khas data itu oleh konsep-konsep yang muncul dan mencoba menerangkan fenomena. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengamatan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[31]

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Muhadjir fenomenologi merupakan "jenis penelitian kualitatif yang menuntut pendekatan holistik, mendudukkan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat obyeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial".[32]

Penelitian ini adalah penelitian yang memiliki sifat komparatif. Kata "komparasi" sendiri berasal dari bahasa inggris *comparation* yaitu perbandingan. Makna dari kata tersebut memberikan gambaran dalam penelitian ini, peneliti memiliki maksud mengadakan perbandingan kondisi yang berbeda yang ada di satu

---

[29] Azwar Saefuddin, *Metode Penelitian, Edisi 1, Cet. 3,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.
[30] Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Muhammad Shodiq dan imam Muttaqin, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.
[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 3.
[32] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sirasin, 1996), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat, apakah kondisi di tempat tersebut memiliki persamaan atau ada perbedaan, dan menunjukkan persamaan dan perbedaan tersebut secara deskripsi.

Sedangkan Ulber Silalahi[33] menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif *(descriptive-comparative)* maupun komparatif korelasional *(correlation-comparative)*. Komparatif deskriptif membandingkan variable yang sama untuk sampel yang berbeda. Komparatif deskriptif juga dapat digunakan untuk membandingkan variable yang berbeda untuk sampel yang sama.

Dengan begitu pendekatan deskripsi-komparasi yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa secara mendalam fenomana strategi rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya, dengan mendeskripsikan strategi rekrutmen dan melakukan komparasi dari strategi yang digunakan di masing-masing masjid untuk mencari persamaan dan perbedaan strategi rekrutmen da'i.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu:

a. Sekretariat Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Jalan Masjid Al Akbar.

---

[33] Ulber Silalahi, *Metodologi Penelirian Sosial*, (Jakarta: REFIKA ADITAMA, 2009), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekretariat Masjid Al Wahyu Surabaya, Jalan Wisma Menanggal Surabaya.

c. Sekretariat Masjid Daarut Taubah, Jalan Halimun Surabaya.

Untuk waktu penelitian mulai bulan Nopember 2016 sampai dengan Mei 2017.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer diartikan sebagai sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[34] Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta[35]. Adapun data primer yang dapat peniliti dapatkan adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak (informan) yang bertanggung jawab dalam penyusunan rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperoleh data lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.[36] Data

---

[34] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 91.
[35] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.
[36] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview/wawancara

Penggunaan metode Interview atau wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari sumbernya, responden pada wawancara ini merupakan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[37] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data atau dokumen-dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya dan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dari metode lain. Data-data yang dimaksud diantaranya mengenai rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka. Cipta, 2002), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data, namun peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Menurut Moleong[38] "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut".

Denzin (dalam Moloeng)[39], membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut[40] :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), 178.
[39] Ibid, 330.
[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data dalam penelitian kualitatif harus ditelusiri seluas-luasnya dan sedalam mungkin, dengan demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Memilih sample (dalam hal ini informan kunci) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), jika peneliti tidak lagi menemukan variasi informasi dianggap sudah selesai. Maka penelitian kualittatif tidak perlu mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Maka penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak,teriutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci.[41]

[41] Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi[42], *"Analisis data digunakan untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar"*. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data inilah data yang akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, maka akan ditempuh tiga langkah utama sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.[43] Pada saat reduksi data ini peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan, yaitu melihat bagaimana rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya yang dikumpulkan dengan, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. Penyajian Data

---

[42] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2003), 103.
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian data menurut Miles dan Hubermen sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo, adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[44] Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang hasil pelaksanaan strategi rekrutmen da'i Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya, baik berupa uraian singkat, bagan maupun grafik, supaya teratur dan mudah dipahami.

Dan data tersebut di triangulasikan untuk mendapatkan kevalidan data. Dari data yang telah terkumpul sesuai dengan susunan variebel yang di butuhkan dan sudah di triangulasikan, peneliti analisis dengan menggunakan analisis deskriptif-komparasi, tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah mengetahui strategi rekrutmen da'i dan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya, dan mengetahui adanya persamaan-perbedaan dari strategi rekrutmen da'i dari ketiga masjid tersebut.

c. Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.[45] Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis kesesuaian sehingga keseluruhan hasil rekrutmen da'i Masjid

---

[44] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 194.
[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional Al Akbar Surabaya, Masjid Al Wahyu Surabaya dan Masjid Daarut Taubah Surabaya.

J. Sistematika Rancangan Penelitian

Sistematika rancangan penelitian disusun secara sistematis yang tujuannya agar pembaca mudah memahami karya tulis ini secara sistematis, adapaun sistematika rancangan penelitian tersebut meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Bab ini mengurai tentang landasan teori yang akan digunakan oleh penulis untuk membedah dan menganalisa data yang didapatkan dalam penelitian nanti dan berisi mengenai pengetahuan-pengetahuan dasar dalam penelitian ini.

BAB III : PROFIL 3 MASJID : MASJID NASIONAL AL AKBAR, AL WAHYU DAN DAARUT TAUBAH

Bab ini mengurai tentang hasil data profil masing-masing masjid yang diperoleh penulis di lapangan.

BAB IV : STRATEGI REKRUTMEN DA'I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini mengurai tentang penyajian data dan analisa mengenai data yang sudah diperoleh di penyajian data dan menganalisanya menggunakan teori yang dijabarkan di kerangka teoretik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengurai hasil kesimpulan analisa terhadap data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id